

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE - A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS VI SDN 04 MADIUN LOR KECAMATAN MANGUHARJO KOTA MADIUN

Sugeng Priyanto,S.Pd

SDN 04 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar PKn materi ASEAN. Kompetensi dasar menjelaskan pengertian kerjasama negara-negara Asia Tenggara melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make - A Match pada siswa kelas VI SDN 04 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2011/2012. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase untuk mengetahui peningkatan variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat upaya guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe Make - A Match. Model pembelajaran kooperatif tipe Make - A Match memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif. Ketercapaian pada setiap siklus terlihat pada keaktifan siswa saat proses pembelajaran demikian juga aktifitas guru. Setelah dilaksanakan tindakan evaluasi belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar tersebut dinyatakan dari rata-rata nilai pra tindakan 61,82, setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata 67,05 ada peningkatan 5,23 persentase peningkatan (8,46%) , pada siklus II nilai rata-rata 83,86 ada peningkatan dari siklus I ke siklus II 16,81persentase 25,07%.

Kata kunci : Minat dan Hasil Belajar PKn, Pembelajaran Kooperatif Tipe Make - A Match

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara profesional. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi kepada pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membangun minat belajar siswa (Slameto 2003:1).

Keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2002:2), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka pemilihan metode mengajar haruslah dipertimbangkan dengan tepat, efisien dan efektif. Selain itu metode yang digunakan

hendaknya memberikan ruang bagi siswa dalam berinteraksi dengan sesama. Seringnya pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi membuat siswa merasa cepat bosan. Rasa bosan yang dirasakan siswa ini membuat siswa menjadi malas-malasan ketika mengikuti pelajaran, selain materi yang begitu banyak guru dalam mengajar seperti mendongeng kurang menarik. Kurangnya minat siswa tersebut berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang dikumpulkan hasil ulangan harian PKn materi ASEAN dengan kompetensi dasar menjelaskan pengertian kerjasama negara-negara Asia Tenggara, khususnya indikator pada siswa kelas VI di SDN 04 Madiun Lor kota Madiun 2011/2012. hanya ada 25,64% siswa yang dapat memperoleh nilai \geq KKM. Sedangkan 74,36% siswa masih belum dapat mencapai nilai KKM. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kelas VI memiliki hasil belajar yang rendah. Dengan demikian perlu adanya upaya

guru untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada siswa kelas VI SDN 04 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo kota Madiun.

Pembelajaran kooperatif tipe Make - A Match adalah salah satu pemecahan masalah. Dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make - A Match diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa khususnya materi ASEAN kompetensi dasar menjelaskan pengertian kerjasama negara-negara Asia Tenggara. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas siswa belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan. Metode Pembelajaran Make - A Match dikembangkan oleh Lorna Curran. Penggunaan metode ini menuntun siswa untuk mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan (Lie, 2010:31). Metode pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran salah satunya PKn dan untuk semua tingkatan kelas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai peneliti dengan dibantu oleh guru kelas IV teman sejawat bertindak sebagai observer. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Pebruari sampai dengan April 2012. Dengan subyek penelitian Siswa Kelas VI SDN 04 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun dengan jumlah 44 siswa

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dirancang dengan menggunakan 4 tahap, yakni: Perencanaan (*Planing*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), Refleksi (*Reflective*). Dalam penelitian ini siswa diberi tindakan, yakni menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Make - A Match. Secara garis besar peneliti merangkum kombinasi langkah-langkah model pembelajaran Make - A Match menurut Sani dan Huda sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep yang dipelajari. Kartu yang dibuat terdiri dari dua bagian, yakni kartu soal dan kartu jawaban. Jumlah masing-masing kartu dan soal harus sama.

- b. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, ada yang memperoleh kartu berupa gambar maupun konsep dan ada yang memperoleh kartu uraian pernyataan dari gambar maupun pengertian-pengertian.
- c. Peserta didik yang memperoleh kartu soal memikirkan pasangan dari kartu yang di pegang, sedangkan yang memperoleh kartu pernyataan memikirkan pasangan yang relevan.
- d. Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- e. Siswa dapat bergabung bersama dengan 2 maupun 3 siswa atau lebih dimana pasangan siswa tersebut memiliki satu kesatuan konsep yang sama. Kemudian siswa mempresentasikan kartu yang dimiliki dan pasangan kartunya.
- f. Guru memberikan nilai (poin) untuk setiap pasangan peserta didik yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu yang ditentukan.
- g. Apabila memungkinkan, kartu dapat dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan dapat dilanjutkan beberapa putaran.

Rincian Prosedur Penelitian

Siklus 1

Pra tindakan

- a. Pemberian angket siswa untuk memperoleh data sikap/ respon siswa terhadap pembelajaran sebelum penerapan kooperatif tipe Make - A Match
- b. Melakukan pretes awal pengetahuan siswa tentang materi ASEAN
- c. Perencanaan Tindakan Siklus I.

Perencanaan

- a. Mempersiapkan skenario pembelajaran serta menyusun LKS yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban
- c. Mempersiapkan media alat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini.
- d. Mempersiapkan lembar pengamatan data dan lembar format observasi proses pembelajaran (terlampir).
- e. Lembar evaluasi

Tindakan dan Pengamatan Awal

- a. Pembelajaran dimulai dengan pemberian rangsangan awal berupa tanya jawab seputar materi ASEAN
- b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang unsur-unsur yang ada pada negara ASEAN
- c. Siswa membentuk kelompok kecil.
- d. Guru menunjuk dua kelompok, kelompok yang satu memegang kartu soal dengan soal yang berbeda-beda, kelompok yang lain memegang kartu jawaban dari kartu soal
- e. Guru menjelaskan proses pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran penerapan pembelajaran kooperatif tipe – make- A match, materi ASEAN kompetensi dasar menjelaskan pengertian kerjasama negara-negara Asia Tenggara, indikator Melalui pengamatan tentang letak negara-negara Asia Tenggara, siswa dapat mengetahui letak negara-negara Asia Tenggara melalui kegiatan Demonstrasi siswa dapat menunjukkan negara-negara Asia Tenggara dalam globe
- f. Selama proses pembelajaran, akan dilakukan pengamatan yang seksama meliputi proses pembelajaran (lembar pengamatan) dan dicatat dalam format observasi yang tersedia (terlampir).
- g. Melaksanakan tes individu berupa postes secara tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa (ranah kognitif).

Observasi

Observasi dilaksanakan dengan melakukan, yaitu mengamati aktifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung disamping itu aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam pengamatan dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat.

Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus I yang ada pada format observasi dikonfirmasi dan dipaparkan yang merupakan temuan pada siklus I dengan guru sebagai teman sejawat untuk mendapatkan hasil yang seksama dan pandangan yang sama, apakah pada siklus I proses pembelajaran mengalami kemajuan dengan diterapkannya pembelajaran penerapan pembelajaran kooperatif tipe kooperatif tipe Make - A Match. Temuan ini

merupakan pelaksanaan proses pembelajaran dan minat dan hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil tes awal dan postest. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi ini digunakan sebagai acuan oleh peneliti untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I. Jika pada siklus I kegiatan siswa belum mencapai ketuntasan maka dilanjutkan siklus II. Apabila siklus II sudah mencapai ketuntasan maka siklus II akan dihentikan.

Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN 04 Madiun Lor tahun pelajaran 2011/2012.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen diantaranya angket siswa, angket guru, nilai evaluasi berupa post test dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat.

Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta dan angka yang ada dan dapat di jadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi data yang diperlukan untuk mendapatkan jawaban dari focus penelitian yang telah ditetapkan, data baik yang berupa informasi / fakta di peroleh selama pengamatan/ penelitian (Arikunto, 2002: 46). Data yang akan di ambil dalam penelitian adalah data untuk menunjang implementasi pembelajaran dan sikap siswa dengan diadakannya pembelajaran kooperatif tipe Make - A Match.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari skor hasil tes yang diberikan, meliputi skor hasil tes prasyarat/tes awal yang diberikan sebelum tindakan dan skor hasil tes akhir, serta kemampuan siswa untuk bertanya dan memberikan pernyataan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar presensi siswa yang diperoleh dari guru. Data diperoleh melalui : 1

Observasi; 2 Tes; 3 Angket; 4 Wawancara, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

HASIL PENELITIAN

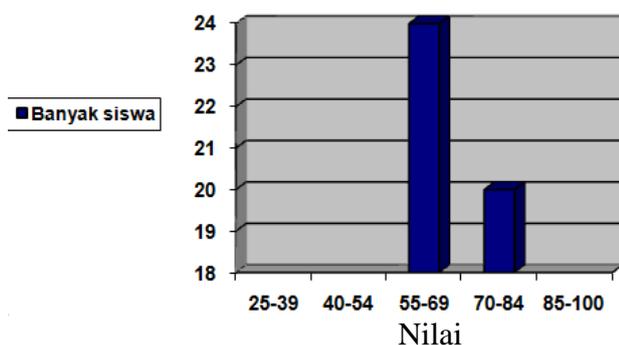
Penelitian dilaksanakan 2 siklus, adapun hasilnya sebagai berikut

Siklus I

Hasil dari pengamatan/observasi.

Data yang dapat peneliti amati pada penelitian ini secara garis besar berupa catatan-catatan selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data bahwa pada pertemuan ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut:

- Guru membuka pelajaran dengan memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran
 - Guru menulis kompetensi dasar yang ingin dicapai dipapan tulis
 - Guru menunjukkan penguasaan materi pelajaran dengan baik, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.
 - Guru memberikan beberapakartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
 - Setiap siswa mendapat satu buah kartu
 - Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban
 - Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
 - Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
 - Demikian seterusnya
 - Kesimpulan/penutup
 - Guru memberikan evaluasi berupa post test
- Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Grafik Hasil Tes Siklus I

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai B (baik) adalah 20siswa atau (45,45%), sedangkan nilai C (cukup) sebanyak24siswa (54,55%)dari jumlah 44 siswa.

REFLEKSI

Aktivitas Guru dalam PBM

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 97 atau 71,85% sedangkan skor idealnya adalah 135. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran Make - A Match. Guru belum sempat menulis poin-poin hasil jawaban siswa karena , guru kurang dalam menguasai kelas karena model pembelajaran ini baru saja dipraktekkan dan alokasi waktu yang kurang terkontrol, semua minta dilibatkan.

Hasil Evaluasi SiswaSiklus 1.

Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong kurang. Dari skor maksimal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 67,05 atau 45,45% idealnya minimal 75% tuntas.

Refleksi dan Perencanaan Ulang (Reflecting and Replanning)

Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

- Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran Make - A Match. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM baru mencapai 71,85%
- Sebagian besar siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran model Make - A Match mereka tampak malu-malu mencari pasangan, tampak hanya sebageian kecil mereka terlihat senang dan tanpa beban walaupun itu sebetulnya belajar dengan bermain, sebageian kecil mereka sangat antusias dalam proses pembelajaran karena diantara mereka dengan mudah menemukan jawabannya namun demikian sebageian besar anak –anak yang lain masih tampak kebingungan apalagi mencocokkan jawaban yang ada ditangan

mereka,hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam PBM baru mencapai 56,45%.

3. Sebagiaian siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya
4. Siswa masih banyak yang kebingungan mencocokkan jawabannya dengan kartu soal yang dipegang ,begitu juga siswa yang memegang kartu jawabannya kebingungan untuk mencocokkan dengan kartu soal yang dipegang teman yang lain
5. Guru terus melakukan bimbingan karena siswa baru pertama kali pembelajaran seperti ini dilaksanakan
6. Alokasi waktu yang tersedia tidak tepat, pembelajaran molor
7. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 67,05

Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan,disamping itu siswa kurang mampu dalam mempresentasikan hasil kerjanya.Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut : 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran. 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan. 3) Guru perlu menambah soal untuk pembelajaran berikutnya 4) Memberi pengakuan atau penghargaan (reward).

Siklus Kedua

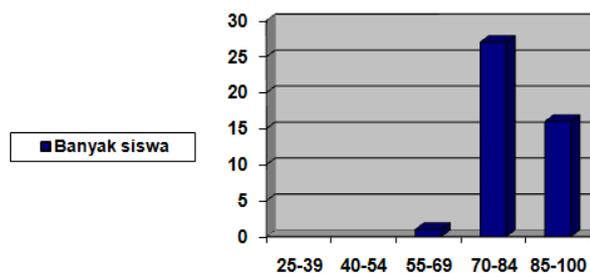
Pengamatan/Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

	Skor Perolehan	Persentase
Jumlah	134	2680%
Rata -rata	3,03	61%

Hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Grafik Hasil Tes Siklus II

Dari hasil tes siklus II, menunjukkan bahwa siswa yang yang mendapat nilai A (sangat baik) adalah 16siswa (36,36%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 27siswa atau (61,36%), sedangkan dari jumlah 44 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 1 siswa (2,27%).

Refleksi dan Perencanaan Ulang (Reflecting and Replanning)

Hasil rekaman aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II ini adalah:

Hasil Observasi Siklus II.

Aktivitas Guru dalam PBM

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak peningkatan dengan perolehan skor 124 atau 91,85% sedangkan skor idealnya adalah 135,hal ini terjadi karena guru sudah banyak mengetahui kekurangan-kekurangan pada siklus I, sehingga pada siklus II banyak perbaikan- perbaikan utamanya pada proses pembelajaran.

Hasil Evaluasi Siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II semua siswa terlibat, guru ada kesempatan untuk mengamati jalannya proses kegiatan bahkan dapat mengambil poin pada setiap siswa dibanding dengan pada pelaksanaan siklus I, guru tmasih banyak membimbing kegiatan proses. Dari kegiatan proses dapat diketahui poin yang didapat setiap siswa sebagai berikut Dari skor ideal 5, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 3,03 atau 60,65%, Disamping itu nilai hasil Postes nilai rata-rata siswa 83,86 dengan ketuntasan 96,73%

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut :1).Aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat.2) Siswa mampu membangun pemahaman dan kerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. 3)

Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu sudah sesuai dengan perencanaan. 4) Siswa mampu mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik. 5) Hasil ini dapat dilihat dari data observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 56,45% pada siklus pertama menjadi 77,02% pada siklus kedua. 6) Meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam pembelajaran, serta didukung suasana kelas yang sudah kondusif dalam menerapkan pembelajaran kooperatif Make - A Match. 7) Meningkatnya aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari 71,85% pada siklus I meningkat menjadi 91,85% dengan peningkatan 20%. 8) Meningkatnya hasil evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menguasai materi dapat dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata evaluasi siklus I 67,05 menjadi 83,86 pada siklus II dengan peningkatan 16,81.

Pembahasan

Hasil pembelajaran yang bersifat konvensional, penyampaian informasi hanya dengan metode ceramah dan dilanjutkan pemberian tugas hasilnya kurang maksimal, inovasi guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajarsiswa perlu diupayakan dalam melaksanakan proses pembelajaran utamanya pada materi ASEAN, kompetensi dasar menjelaskan pengertian kerjasama negara-negara Asia Tenggara yaitu dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Make - A Match. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Make - A Match minat dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 04 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun hasilnya meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II berikut ini

Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar PKn

Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan dan Hasil Belajar Siklus I

Rata-rata nilai		Peningkatan	
Pra Tindakan	Siklus I	Skor	Persentase
61,82	67,05	5,23	8,46%

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Rata-rata nilai		Peningkatan	
Siklus I	Siklus II	Skor	Persentase
67,05	83,86	16,81	25,07%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran Make - A Match dapat meningkatkan Minat dan belajar belajar siswa kelas VI SDN 04 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo kota Madiun tahun pelajaran 2011/2012
2. Dari hasil observasi ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas proses pembelajaran pada setiap siklus.
3. Aktivitas siswa dalam mencapai kesempurnaan, setelah siklus II guru sudah dapat memberi poin pada proses pembelajaran dengan rata-rata siswa mendapatkan 3.03 poin
4. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan harian (rata-rata evaluasi siklus I 67,05 menjadi 83,86 evaluasi siklus II setelah menggunakan pembelajaran model Make - A Match.
5. Pembelajaran Make - A Match relevan dengan pembelajaran PKn pada materi ASEAN , kompetensi dasar menjelaskan pengertian kerjasama negara-negara Asia Tenggara, indikator melalui pengamatan tentang letak negara-negara Asia Tenggara, siswa dapat mengetahui letak negara-negara Asia Tenggara dan melalui kegiatan demonstrasi siswa dapat menunjukkan negara-negara Asia Tenggara dalam Globe.
6. Melalui pembelajaran Make - A Match , siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.
7. Pembelajaran PKn Kompetensi Dasar menjelaskan pengertian kerjasama negara-negara Asia Tenggara, indikator melalui pengamatan tentang letak negara-negara

Asia Tenggara, siswa dapat mengetahui letak negara-negara Asia Tenggara melalui kegiatan demonstrasi siswa dapat menunjukkan negara-negara Asia Tenggara dalam Globe lebih menyenangkan dengan pembelajaran Make -A Match.

Saran

Setelah dapat dibuktikan bahwa pembelajaran Make -A Match dapat meningkatkan aktivitas, minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn, maka disarankan hal-hal berikut :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menjadikan model pembelajaran Make -A Match sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara kesinambungan dalam pelajaran PKn maupun pelajaran yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2008. Cooperative Learning. Jakarta : PT Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasbolah, K. 1998-1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa. 2005. *Peran Guru di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 1996. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Algensindo.
- Robert .E Slavin. 2010 *Cooperatif Learning Teori ,riset dan praktik*. Bandung . Nusa Media
- Pembelajaran Kooperatif Make A Match, Jakarta:htt : // TarmiziRamadhonBlog.com